

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan dibahas terkait metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji skripsi dengan judul “Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 1978-1988”. Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan dalam penulisan sejarah, yakni metode sejarah serta menggunakan studi pustaka sebagai teknik penelitiannya. Maka demikian bab ini secara langsung akan berisi terkait pemaparan tahap-tahap dalam menyusun skripsi dari mulai metode hingga teknik penelitian. Selain daripada itu, bab ini akan memuat tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis dari mulai pemilihan topik, judul, pra penulisan hingga laporan terkait penulisan dalam bentuk skripsi.

3.1 Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lalu peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lalu yang disebut sebagai sumber sejarah (Ismau dkk, 2016, hal.39). Metode sejarah juga dapat diartikan sebagaimana pendapat dari Louis Gottschalk (1986, hlm 72) yang mendefinisikan metode sejarah sebagai suatu proses pemeriksaan dan analisis kritis terhadap catatan serta peninggalan dari masa lampau. Dengan menggunakan metode sejarah, peneliti dapat merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu, di mana semua data dan hasil terkait peninggalan manusia pada periode tersebut dapat dijadikan bukti untuk membangun narasi sejarah suatu peristiwa. Sementara itu, menurut Sjamsuddin, metode sejarah merupakan suatu prosedur, proses atau teknik yang bersifat sistematis dalam penyelidikan dalam suatu disiplin ilmu tertentu untuk memperoleh objek yang sedang diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 11).

Aprizal Rama Hendrayanto, 2024

KIPRAH MOCHTAR KUSUMAATMADJA SEBAGAI MENTERI LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1978-1988

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam metode penelitian sejarah penting bagi penulis untuk melalui tahap-tahap yang di antaranya adalah sebagai berikut (Sjamsuddin, 2007):

1. Memilih topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya; dan
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Melalui tahap-tahap tersebut, penulis dalam menyusun penelitian perlu untuk memenuhi tahapan-tahapan tersebut guna membentuk skripsi yang baik dan hasilnya tentu sesuai dengan kaidah penulisan sejarah yang berlaku. Dengan demikian enam tahapann itu dilakukan oleh penulis dalam menyusun penelitian skripsi. Berikut tahapan yang dapat dirincikan oleh penulis sesuai dengan tahapan di atas:

1. Memilih topik mengenai kiprah Mochtar Kusumaatmadja ketika menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia selama dua periode, yakni pada periode 1978-1983 dan periode 1983-1988.
2. Mengusut evidensi (bukti) yang relevan dengan topik di mana penulis banyak mengumpulkan informasi, sumber dan data melalui internet dan sumber buku dari perpustakaan maupun perpustakaan digital.
3. Membuat catatan terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dan dianggap relevan dengan penulisan skripsi.
4. Mengevaluasi secara kritis sumber yang telah didapatkan baik dari internet dan sumber tertulis lainnya.

5. Menyusun hasil-hasil penelitian sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019.
6. Menyajikannya dalam bentuk skripsi utuh dengan rangkaian yang dapat dipahami oleh pembaca.

Metode sejarah menurut Ernst Bernshim (1889) dapat dirinci sebagai empat langkah sistematika sebagai berikut: (1) *Heuristiek*, yaitu mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah; (2) *Kritiek*, yakni menganalisis secara kritis sumber-sumber sejarah; *Auffassung*, yaitu penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang dipunguti dari dalam sumber sejarah; dan (4) *Dahrstellung*, yaitu penyajian cerita yang memberikan gambaran sejarah yang terjadi pada masa lalu (Ismaun *dkk*, 2016, hal. 43).

Berdasarkan metode sejarah di atas penulis dalam menyusun penelitian skripsi ini melakukan empat langkah sistematika yang telah dipaparkan sebelumnya. Tahap pertama adalah *Heuristiek* atau bahasa lainnya adalah heuristik. Langkah pertama ini merupakan kegiatan berupa mencari informasi, sumber dan data yang menunjang penyusunan penelitian skripsi (Sjamsuddin, 2007, hal. 86). Pada langkah awal, penulis berusaha mengumpulkan berbagai informasi, sumber dan data dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mengaksesnya. Informasi,, sumber dan data dari internet banyak digunakan oleh penulis. Adapun beberapa sumber dari internet itu dapat berupa laman web resmi pemerintah atau media yang memiliki kredibilitas, laman web resmi publikasi jurnal atau laman web resmi publikasi dokumen. Selain dari laman web, penulis juga banyak menemukan sumber berupa buku pada aplikasi iPusnas yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta. Kedua *platform* berbasis digital itu penulis manfaatkan sebagai media untuk mengumpulkan sumber. Sumber berupa buku juga penulis manfaatkan, di antaranya seperti buku *Pengantar Ilmu Sejarah, Internasional Relations the Global Codition in the Late Twentieth Century, Studi Hubungan Internasional, Metodologi & Teori Hubungan Internasional, Sejarah Orde Baru dalam News & Views* dan lain-lain.

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah melakukan *Kritiek* atau kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat merupakan kegiatan analisis terhadap dokumen-dokumen dari arsip. Sejarawan melakukan evaluasi kritis terhadap materi bahan, yang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal terhadap aspek material yang mencakup pembungkus sumber, dan sumber kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 130-131). Kritik eksternal merupakan langkah verifikasi dan penilaian terhadap aspek-aspek di luar sumber sejarah sebelum semua sumber dikumpulkan untuk merekonstruksi masa lalu (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Di sisi lain, kritik internal berfokus pada konten sumber sejarah, terutama pada bentuk kesaksian. Untuk memastikan keandalan kesaksian, diperlukan langkah penyelidikan tambahan. Pertama, arti sebenarnya dari kesaksian harus dipahami; kedua, setelah fakta kesaksian terbukti, dan arti isi telah dijelaskan se jelas mungkin, kredibilitas saksi harus ditegaskan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143-144).

Langkah ketiga adalah *Auffassung* kegiatan yang berupa penanggapan atas sumber sejarah yang telah dikritisi sebelumnya. Kegiatan ini juga dapat dikategorikan sebagai interpretasi sejarawan atas sumber-sumber yang telah didapatkan. Ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) suatu peristiwa sejarah. Ada dua dorongan utama yang menggerakkannya yakni mencipta ulang dan menafsirkan. Dorongan pertama akan menuntut kita pada deskripsi dan narasi, sedangkan dorongan kedua akan menuntut analisis. Sejarawan yang berorientasi pada sumber sumber sejarah saja akan menggunakan deskripsi dan narasi yang lebih banyak. Sedangkan yang berorientasi kepada permasalahan selain menggunakan deskripsi dan narasi akan lebih banyak menggunakan analisis dalam penelitiannya. Kendati demikian, apapun cara yang dipergunakan, semuanya akan bermuara pada sebuah sintesis (Sjamsuddin, 2007, hlm.100-101). Sehingga dengan demikian peneliti akan memaparkan fakta-fakta yang sudah teruji dan menghubungkan satu sama lain sehingga menjadi sebuah narasi yang bulat utuh dan yang paling penting adalah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Langkah terakhir adalah *Dahrstellung* yang merupakan penyajian cerita, memuat gambaran sejarah yang terjadi di masa lalu. Kita dapat menyebutnya sebagai langkah akhir, yaitu historiografi. Saat seorang sejarawan memasuki tahap penulisan, dia harus memobilisasi seluruh kemampuan berpikir dan menggunakan keterampilan penulisan, baik secara teknis maupun non-teknis. Pentingnya penggunaan pemikiran kritis dan analisis menjadi fokus utama, karena akhirnya penulisan tersebut harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh penelitiannya atau temuannya, membentuk sebuah narasi lengkap yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Dengan tetap memperhatikan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti berusaha untuk menulis kisah sejarah mengenai “Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 1978-1988”.

3.2 Tahapan Penulisan

Dalam penyusunan skripsi, penulis melalui beberapa langkah yang diperlukan untuk menyusun skripsi. Langkah-langkah berikut telah dilalui oleh peneliti sebagai cara untuk menyusun skripsi. Langkah pertama adalah persiapan penelitian yang mana penulis mulai menentukan topik penelitian untuk dijadikan sebagai karya tulis ilmiah skripsi. Setelah menentukan topik penelitian, penulis mengajukan judul dengan berbentuk proposal dalam Mata Kuliah Seminar Proposal Karya Tulis Ilmiah (SPKI): Konten dan di dalamnya telah ada masukan-masukan dari dosen pengampu. Kemudian setelah dietujui, penulis kemudian mengajukan proposal penelitian itu kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk menindaklanjuti penelitian.

Dalam sub-bab ini penulis akan memaparkan langkah-langkah penulisan skripsi, dimulai dari pemilihan topik, proses bimbingan hingga penulisan skripsi sesuai dengan metode penelitian sejarah. Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam menyusun skripsi:

3.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan penulis dengan mencari topik dan merencanakan proses penelitian ke depan akan seperti apa. Dalam persiapan ini, penulis mulai menentukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Adapun teknik penelitian dari skripsi ini adalah studi literatur di mana menurut penulis, teknik ini sangatlah relevan digunakan untuk menyusun skripsi. Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam mencari sumber tertulis yang relevan sesuai dengan penelitian skripsi berdasarkan teknik penelitian studi literatur:

3.2.1.1 Pemilihan Topik

Penulis pada Mata Kuliah SPKI: Konten mula-mula tertarik akan sepak terjang sebuah grup kesenian di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung yang memiliki status sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa bernama, Keluarga Besar Bumi Siliwangi (Kabumi UPI). Kemudian penulis merumuskan masalah dan menghasilkan beberapa pertanyaan sehingga penulis mengajukan judul proposal penelitian, yaitu “Gema Angklung Indonesia di Istana Negara: Eksistensi Kabumi IKIP Bandung dalam Istana Negara pada Tahun 1989-2010”. Kepada dosen pegampu, Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum serta Bapak Drs. H. Ayi Santosa, M.Si., penulis ajukan dalam kesempatan presentasi pertama dalam perkuliahan SPKI: Konten. Namun judul tersebut mendapat penolakan dan dianjurkan untuk mencari topik yang lain.

Sebelumnya, penulis telah melakukan pra-penelitian dengan melakukan wawancara terhadap salah satu anggota Kabumi UPI. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan informasi terkait diplomasi budaya yang dilakukan oleh Mochtar Kusumaatmadja. Dikatakan oleh salah seorang anggota Kabumi UPI tersebut bahwa eksistensi Kabumi UPI di kancah internasional mendukung kebijakan diplomasi budaya yang dilakukann oleh Mochtar Kusumaatmadja. Setelah itu, penulis kemudian tertarik terhadap tokoh Mochtar Kusumaatmadja dan mulai mencari tahu peranannya sebagai anak bangsa. Setelah melakukan pencarian, penulis kemudian merumuskan masalah terkait tokoh Mochtar Kusumaatmadja dan akhirnya mengajukan kembali

Aprizal Rama Hendrayanto, 2024

KIPRAH MOCHTAR KUSUMAATMADJA SEBAGAI MENTERI LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1978-1988

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pada kesempatan presentasi kedua dengan judul proposal penelitian terbaru, yaitu “Peranan Mochtar Kusumaatmadja dalam Diplomasia Budaya Indonesia 1984-1991”. Kepada dosen pengampu yang hadir pada presentasi kedua dalam Mata Kuliah SPKI: Konten, Bapak Drs. H. Ayi Santosa, M.Si., judul proposal penelitian ini diterima.

Dalam mengangkat tokoh Mochtar Kusumaatmadja, penulis memiliki pertimbangan yang diajukan oleh Grey (Sjamsuddin, 2012) di mana ada empat kriteria dalam memilih topik, yakni Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*) dan Kesatuann (*Unity*)

1. Nilai (*Value*)

Fokus kajian dari penelitian yang dimaksud penulis ialah upaya-upaya Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri (1978-1983 dan 1983-1988) mengencangkan diplomasi budaya guna menghadapi tantangan globalisasi dan sentimen internasional terhadap pemerintah Orde Baru. Dari upaya-upaya beliau sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia terbukti menghasilkan sisi positif terhadap Indonesia. Dengan alasan ini, penulis mengkaji peranan Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia. Pemilihan rentang waktu disesuaikan dengan masa jabatan Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia selama dua periode, yaitu pada tahun 1978-1983 serta 1983-1988.

2. Keaslian (*Originality*)

Keaslian atau orisinalitas dari penelitian ini terletak dari fokus kajian terhadap upaya-kiprah Mochtar Kusumaatmadja dalam mengencangkan politik luar negeri Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan untuk membentuk penulisan skripsi ini jelas telah melalui pengkajian mendalam sehingga menemukan keorisinalitasnya.

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Penulis dalam menyusun skripsi dengan judul “Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 1978-1988” memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan akses yang juga mudah untuk

menemukan sumber-sumbernya. Pencarian sumber-sumber yang mendukung itu penulis lakukan dengan cara mengakses aplikasi iPusnas yang memiliki sumber-sumber berupa buku. Kemudian, sehubungan dengan Mochtar Kusumaatmadja yang pernah menjadi rektor Universitas Padjajaran, sangat mudah untuk menemukan sumber terkait tokoh Mochtar Kusumaatmadja di dalam perpustakaan yang mana jarak untuk pergi ke sana tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis. Dari hal tersebut, kajian penulis memerhatikan kepraktisan dalam memilih topik.

4. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*Unity*) ditinjau dari kesesuaian pada topik dan isi. Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia Tahun 1978-1988”, penulis menetapkan kurun waktu dengan tujuan untuk menetapkan pembahasan agar terhindar dari melebarnya pembahasan yang dituju. Guna membentuk kesatuan dalam penyusunan skripsi ini, sumber-sumber yang digunakan oleh penulis pun memiliki relevansi dengan judul dari skripsi. Dengan demikian maka yang akan menjadi kesimpulan akan sesuai dengan pembahasan yang dituju.

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian penulis susun sesuai dengan yang telah disampaikan oleh dosen pengampu Mata Kuliah SPKI: Konten yang diampu oleh Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum., dan Bapak Drs. H. Ayi Santosa, M.Si. Adapun rancangan penelitian itu tertuang dalam proposal penelitian dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Masalah;
5. Manfaat Masalah;
6. Metode Penelitian;

7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Penelitian; dan
9. Daftar Pustaka.

Kemudian setelah diterima dalam Mata Kuliah SPKI: Konten, penulis mengajukan rancangan penelitian berbentuk proposal skripsi kepada TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah pada bulan Januari 2023.

3.2.1.3 Bimbingan dan Konsultasi

Setelah diterimanya judul proposal penelitian itu, penulis mengajukan proposal kepada TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah pada bulan Januari 2023 dan mendapatkan persetujuan untuk menjadi judul skripsi pada bulan Maret 2023. Pada bulan Januari 2023, penulis menempuh ujian sidang proposal skripsi yang diuji oleh calon pembimbing skripsi, yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed., dan Bapak Drs. Suwirta, M.Hum secara langsung di tempat yang berbeda, yaitu Ruang Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah Lantai 4 dan Ruang Dosen Pendidikan Sejarah Lantai 3. Dalam sidang proposal skripsi tersebut, Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed., memberi masukan terhadap rentang waktu yang diajukan sebelumnya dalam mata kuliah SPKI: Konten, yang bermula tahun “1984-1991” menjadi tahun “1983-1991”. Bapak Drs. Suwirta, M.Hum juga turut memberi masukan terhadap judul skripsi dengan menambahkan kata “maritim” di dalam diplomasi budaya sebab kebijakan Mochtar Kusumaatmadja merupakan suatu upaya untuk mempertahankan kedaulatan wilayah Indonesia yang terdiri atas kepulauan. Dengan demikian, judul penelitian skripsi menjadi, “Peranan Mochtar Kusumaatmadja dalam Diplomasi Budaya Maritim Indonesia 1983-1991”.

Setelah melalui sidang proposal skripsi, dikeluarkanlah Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 2028/UN40.F2/HK.04/2023 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2023. Dalam Surat Keputusan itu menetapkan

Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed., sebagai dosen pembimbing I skripsi dan Bapak Drs. Suwirta, M. Hum., sebagai dosen pembimbing II.

Kemudian penulis mengajukan sidang skripsi pada bulan 12 Januari 2024 dan ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 0344/UN40.A2/HK.04/2024 Tentang Pengangkatan Panitia dan Pelaksanaan Ujian Sidang Sarjana Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2024. Penulis melaksanakan ujian sidang pada 24 Januari 2024 dan diuji oleh tiga dosen penguji, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si., Bapak Drs. H. Ayi Santosa, M.Si., dan Bapak Wildan Insan Fauzi, M.Pd. Ketiga dosen penguji banyak memberi masukan kepada penulisan skripsi dan pada akhirnya penulis menyesuaikan masukan dari para dosen penguji. Beberapa masukan itu memengaruhi konteks dari skripsi namun tidak mengubah esensi dari tokoh Mochtar Kusumaatmadja. Dengan masukan-masukan dari dosen penguji, penulis memperluas ruang lingkup peranan Mochtar Kusumaatmadja bukan hanya sebagai promotor diplomasi budaya maritim namun kiprah beliau selama menjadi Menteri Luar Negeri Republik Indonesia untuk periode 1978-1983 serta periode 1983-1988. Dengan demikian, judul akhir skripsi penulis adalah “Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 1978-1983”. Perubahan tersebut telah diketahui dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing.

3.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian, penulis mengacu kepada tahapan yang terdapat dalam metode sejarah yang sebelumnya telah disampaikan, yaitu *Heuristiek*, *Kritiek*, *Auffassung* dan *Dahrstellung*.

3.2.2.1 *Heuristik*

Tahapan awal yang dilakukan oleh penulis adalah pencarian sumber-sumber yang memiliki relevansi terhadap penelitian skripsi. Penulis dalam upaya mengumpulkan sumber-sumber itu melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, yakni Perpustakaan Universitas Padjadjaran dan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Selain itu, pencarian sumber berupa buku juga peneliti lakukan dengan mengakses aplikasi iPusnas dan laman web yang menyediakan buku elektronik yang memiliki relevansi terhadap penelitian skripsi. Penulis menemukan sumber-sumber berupa berita dalam jaringan, artikel jurnal ilmiah dan buku elektronik.

Dalam pencarian sumber untuk membahas terkait kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, penulis menemukan beberapa temuan berupa surat kabar, buku, artikel jurnal dan laman web yang membahas terkait kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri pada 1978-1988. Mengenai surat kabar, penulis dapatkan dalam internet adalah sebagai berikut:

1. *Indonesia Trying to Restore Its Relation With China* yang dipublikasikan pada tanggal 23 April 1978. Surat kabar ini ditulis oleh Henry Kamm untuk The New York Times. Kamm meliput mengenai upaya Indonesia memperbaiki hubungan dengan Tiongkok. Di dalam liputan tersebut, Mochtar Kusumaatmadja menyatakan: *“This is the hub of the difficulties, this is the crux. We must talk to them to clarify this”*. Setelah terjadinya pemberontakan komunis pada 1965, Indonesia memutuskan hubungan dengan Peking. Namun, Mochtar Kusumaatmadja menyadari bahwa kerja sama dengan Tiongkok akan membangun relasi internasional yang menguntungkan untuk Indonesia. Selain itu, Perang Vietnam yang berkecamuk atas Perang Dingin yang tengah terjadi mengharuskan Indonesia untuk ikut serta menciptakan perdamaian di Kawasan Asia Tenggara.

2. *Indonesian Eases U.S.-Vietnam Talks* yang dipublikasikan pada tanggal 12 Juli 1985. Surat kabar ini ditulis oleh Barbara Crossette untuk The New York Times. Surat kabar ini mewartakan Mochtar Kusumaatmadja yang menghadiri pertemuan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) untuk membahas terkait Perang Vietnam. Mochtar Kusumaatmadja sebagai perwakilan Negara Indonesia mencoba menengahi Hanoi dengan Amerika Serikat terkait perang yang terjadi di Vietnam sebagai buntut Perang Dingin.
3. *The World; Filling the Void in Jakarta* yang dipublikasikan pada tanggal 17 Oktober 1982. Surat kabar ini ditulis oleh Milt Freudenheim dan Henry Giniger untuk The New York Times. Surat kabar ini mewartakan persoalan di Timor Timur yang diduga terdapat kejahatan kemanusiaan terhadap koloni Portugis pada tahun 1975. *Amnesty Internasional* melaporkan 4.000 tahanan diasingkan ke Pulau Atauro. Namun pernyataan tersebut dibantah oleh Mochtar Kusumaatmadja.
4. *Soviet Seeks Southeast Asia Diplomatic Role* yang dipublikasikan pada 8 April 1985. Surat kabar ini ditulis oleh Barbara Crossette untuk The New York Times. Diwartakan bahwa Uni Soviet berinisiatif untuk datang dalam pertemuan ASEAN dalam rangka menciptakan kestabilan di Kawasan Asia Tenggara akibat Perang Vietnam. Namun menurut Mochtar Kusumaatmadja bahwa Uni Soviet hanya penebar kebingungan ada negara-negara ASEAN. Beliau menyatakan penolakan terhadap deklarasi di Kota Ho Chi Minh yang mengancam kedaulatan Kamboja.
5. *Improving Australian Ties With Indonesia Turn Sour* yang dipublikasikan pada 28 April 1986. Surat kabar ini ditulis oleh Barbara Crossette untuk The New York Times. Mewartakan tentang pembatasan pers yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia yang berdampak pada pembatasan pers luar negeri terkait Pemerintahan Soeharto. Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Australia masih belum diupayakan membaik ditambah dengan aneksasi

Indonesia terhadap Timor Timur. Pembahasan lainnya adalah mengenai sumber daya minyak dan gas yang terletak di antara wilayah dua negara ini.

6. *Lighter Indonesia Fare for Westerners* yang dipublikasikan pada 13 November 1985. Surat kabar ini ditulis oleh Suzanne M. Charle untuk The New York Times. Mewartakan *sampling* hidangan khas Indonesia yang memiliki keberagaman cita rasa sebagai suatu pengembangan pengaruh banyak budaya yang memiliki catatan historis panjang. Mochtar Kusumaatmadja berupaya untuk memperkenalkan hidangan khas Nusantara di New York untuk beberapa pejabat luar negeri, seperti Sekretaris Negara Amerika Serikat, George P. Shultz, Menteri Luar Negeri Kanada, Norwegia, Switserland dan beberapa negara lainnya dari Asia Tenggara. Beliau mengundang para pejabat luar negeri tersebut dalam rangka mempromosikan Yayasan Nusantara Jaya yang menjadi cikal bakal kerja sama berupa pameran di Amerika Serikat mendatang.
7. *Indonesia Defends Role in East Timor* yang dipublikasikan pada 14 Oktober 1982. Surat kabar ini ditulis oleh Bernard Weiraub untuk New York Times. Mewartakan sejumlah klarifikasi terkait kejahatan kemanusiaan yang terjadi di Timor Timur sebagai bagian dari berita yang tidak benar. Pernyataan itu dikemukakan langsung oleh Mochtar Kusumaatmadja.
8. *An Unjust War in East Timor* yang dipublikasikan pada 24 Desember 1979. Surat kabar ini berisi terkait agresi militer yang dilakukan oleh pihak Indonesia di Timor Timur yang menyebabkan sejumlah 600.000 jiwa korban akibat peperangan, penyakit dan kelaparan. Surat kabar ini memaparkan bahwa jumlah tersebut belum pasti dikarenakan Pemerintah Indonesia telah membatasi akses untuk badan-badan bantuan internasional.

Sumber berupa surat kabar itu oleh penulis dianggap sebagai sumber primer karena waktu publikasi yang bersamaan dengan waktu ketika Mochtar Kusumaatmadja menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia pada dua periode, 1978-1988.

Adapun sumber-sumber lain yang merupakan golongan sumber sekunder berupa buku yang penulis temukan sebagai berikut:

1. *Rekam Jejak Kebangsaan Mochtar Kusumaatmadja* yang disusun oleh Nina Pane pada 2015 dan diterbitkan dalam Kompas, Jakarta.
2. *Indonesia's Foreign Policy Under Suharto: Aspiring to Internasional Leadership (2nd edition)* yang ditulis oleh Leo Suryadinata pada 2022 dan diterbitkan oleh ISEAS Publishing, Singapura.
3. *Empire of the Winds the Global Role of Asia's Great Archipelago* yang ditulis oleh Philip Bowring pada 2021 dan diterbitkan oleh Bloomsbury Publishing Plc, London.
4. *Sejarah Orde Baru dalam News & Views* yang ditulis oleh Andi Suwirta, Awang Haji Asbol Mail dan Ampuan Haji Brahim Tengah pada 2021 dan diterbitkan oleh Penerbit ASPENSI, Bandung.
5. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer* yang ditulis oleh M. C. Ricklefs *dkk* pada 2013 dan diterbitkan oleh Komunitas Bambu, Depok.

Kemudian sumber-sumber sekunder berupa artikel jurnal yang menjadi penunjang dalam penyusunan skripsi ini beberapa di antaranya penulis dapatkan, yaitu:

1. *Maritime Culture: Notes from the Land* yang ditulis oleh J.R. Hunter dalam The Internasional Journal of Nautica Archaeology Vol. 23, No. 4, hal. 261-264 yang dipublikasikan pada tahun 1994.
2. *Wawasan Nusantara sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sika Nasionaliemse Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur* yang ditulis oleh Lilis Dewi Ratih dan Fatma Ulfatun Najicha dalam Jurnal Global Netizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 10, No. 2, hal. 59-64 yang dipublikasikan pada tahun 2021.
3. *Proses Dekolonisasi Republik Demokratik Timor-Leste dan Keterlibatan Indonesia* yang ditulis oleh Syahbuddin dalam Jurnal Pendidikan IPS Vol. 10, No. 2, hal. 108-120 yang dipublikasikan pada 2020.

4. *Indonesia sebagai Kekuatan Menengah: Komparasi Respon Indonesia terhadap Illegal Fishing dan Laut Tiongkok Selatan* yang ditulis oleh Keyza Agustina Hananya dan Fitra Shaumi Azzahra dalam Jurnal Hubungan Internasional Vol 10, No. 2, hal. 160-176 yang dipublikasikan pada 2017.
5. *“Normalizing” Relations with the People’s Republic of China: Indonesia’s Rituals of Ambiguity* yang ditulis oleh Justus M. Van Der Kroef dalam Contemporary Southeast Asia, Vol. 3, No. 3, hal. 187-218 pada 1981.

Sumber sekunder lainnya penulis dapatkan dari beberapa laman web yang memiliki kredibilitas seperti, *Britannica*, *Historia*, *Peraturan.go.id*, *Detik.com* dan laman web resmi dari instansi seperti laman web Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat, *Bandung.go.id* dan Unpad. Laman web tersebut resmi setelah dilakukan penelusuran kredibilitas yang dilakukan oleh penulis.

Dalam pencarian sumber, penulis belum melakukan pencarian ke Arsip Nasional, Jakarta disebabkan tugas misi kebudayaan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Bumi Siliwangi di bawah Unit Pelaksana Teknis Kebudayaan, Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Juni 2023 dan beberapa penyelenggaraan seperti Angklung’s Day 2023 di Taman Balai Kota Bandung. Beberapa sumber yang ditemukan oleh penulis ini cukup untuk menjabarkan dan menyusun skripsi terkait kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri pada 1978-1988.

3.2.2.2 Kritiek

Tahap *Kritiek* merupakan tahap kritik terhadap sumber dilakukan setelah melakukan pencarian dan pengumpulan informasi dan data. Meskipun berbagai informasi telah diperoleh, tidak dapat langsung diterima atau digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, diperlukan tahapan pemilahan dengan melakukan kritik sumber. Kritik sumber ini terdiri dari dua tahapan, yaitu kritik internal dan kritik eksternal, yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan fakta yang diperoleh secara kritis dan kredibel. Proses kritik sumber ini dilakukan dengan harapan mendapatkan fakta yang utuh dan jelas asal-usulnya.

Kritik eksternal merupakan metode verifikasi atau pengujian terhadap elemen-elemen eksternal dari sebuah sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hal. 104). Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek seperti penulis, waktu dan tempat pembuatan, keaslian sumber, bahan yang digunakan, dan elemen-elemen lainnya. Daliman (2012, hal. 67) menjelaskan bahwa kritik eksternal memiliki tujuan untuk menguji otentisitas suatu sumber, sehingga diperoleh informasi yang benar-benar asli. Oleh karena itu, tahapan ini memiliki signifikansi yang besar dalam penelitian sejarah, karena dapat mencegah potensi kesalahan sejarah akibat penggunaan sumber yang tidak akurat.

Kritik eksternal merupakan langkah kritis dalam menilai suatu sumber, yang tidak hanya melibatkan latar belakang peneliti, tetapi juga mempertimbangkan kondisi fisik buku sebagai salah satu aspek yang harus dievaluasi. Kemudahan membaca dan keadaan fisik yang baik dari buku memiliki peran penting, karena informasi dapat ditemukan dengan lebih jelas ketika buku dalam keadaan baik, berbeda dengan buku yang sudah tua dan mungkin rapuh serta sobek, yang dapat menyulitkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas. Selain itu, tahun pembuatan sumber juga menjadi faktor kritis, karena jika sumber dibuat mendekati waktu kejadian atau peristiwa yang sedang diteliti, pembuat sumber mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dengan topik tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengurangi subjektivitas dalam penulisan terkait sumber yang digunakan.

Setelah melakukan tahapan *Heuristik* penulis menemukan pelbagai sumber seperti surat kabar, buku dan artikel jurnal yang perlu dikaji keotentikannya. Penulis berupaya untuk memberikan pandangan kritis terhadap sumber-sumber yang sebelumnya penulis telah temukan. Beberapa dari surat kabar yang bersumber dari *New York Times* penulis dapat membacanya secara langsung di laman web *New York Times*. Berdasarkan dari pengamatan dan penelusuran, laman web yang dikunjungi oleh penulis merupakan laman web resmi. Hal ini dapat dipastikan dengan nama *domain* laman web yang tidak memiliki atribut lain-lain. Selain itu, laman web tersebut telah menerapkan digitalisasi terhadap surat kabar berbentuk fisik dengan menampilkannya

di dalam berita yang dituju berformat .jpg. Kemudian setelah ditelusuri lebih lanjut semua materi yang terdapat di kedua situs tersebut dilindungi oleh undang-undang hak cipta Amerika Serikat dan tidak boleh direproduksi, didistribusikan, ditransmisikan, ditampilkan, diterbitkan atau disiarkan tanpa izin tertulis sebelumnya dari The New York Times Company.

Dalam kritik eksternal, peneliti kemudian menelusuri status keabsahan laman webs seperti yang dilakukan penulis pada laman web Peraturan.go.id di mana penulis menemukan Intruksi Presiden No. 3 Tahun 1987 Tentang Penyelenggaraan Pameran Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat Tahun 1990-1991. Di dalam laman web dijelaskan bahwa laman web tersebut merupakan laman web resmi dari Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan yang menampilkan *database* Peraturan Perundang-undangan yang memuat informasi mengenai jenis, status, hubungan antar peraturan dan statistik peraturan perundang-undangan. Laman web ini juga menampilkan kontak dari direktorat bersangkutan. Dilihat dari *domain* laman web ini menggunakan .go.id yang sering digunakan pula pada laman web resmi dari Pemerintah Indonesia. Dengan demikian, laman web ini merupakan laman web resmi dan dapat dikatakan sebagai sumber yang kredibel untuk dijadikan rujukan menyusun skripsi.

Sumber-sumber lain didapatkan dari google.scholar.com juga dari jstor.org yang merupakan mesin pencarian karya ilmiah yang telah terbukti sering digunakan oleh khalayak akademisi dalam mencari pelbagai sumber ilmiah untuk menyusun penelitian. Beberapa karya ilmiah yang didapatkan oleh penulis coba telusuri langsung ke laman web yang mempublikasikan artikel jurnal yang didapatkan guna menelusuri keabsahan artikel jurnal bersangkutan. Penulis mencoba terus menerus mendapatkan informasi dari sumber berasal, mengecek apakah sumber yang didapatkan dapat dijadikan rujukan untuk penyusunan skripsi.

Langkah berikutnya adalah kritik internal, yang menurut Sjamsuddin (2012, hal. 112), lebih fokus pada aspek internal atau isi dari suatu sumber. Sesuai dengan pandangan Sjamsuddin, Daliman (2012, hal. 72) menjelaskan bahwa tahap kritik

internal adalah saat sejarawan harus menilai seberapa kredibel atau dapat diandalkan kebenaran informasi yang terdapat dalam suatu sumber atau dokumen sejarah. Pada tahap ini, peneliti perlu menentukan sejauh mana sumber dapat dipercaya dan menjadi sumber yang dapat digunakan, agar dapat mencegah terjadinya kesalahan informasi atau kebingungan bagi pembaca.

Seringkali, terdapat kesalahan dalam penulisan sejarah yang disebabkan oleh sudut pandang subjektif sejarawan terhadap materi sejarah yang diungkap. Oleh karena itu, dalam tahap kritik internal, perbandingan antara berbagai sumber dilakukan secara kritis untuk menghindari subjektivitas dalam penyusunan sejarah. Penekanan pada perbandingan sumber bertujuan agar pandangan yang terbatas pada satu sudut pandang dapat dihindari, karena sejarah yang bersifat subjektif kurang memiliki makna. Penelitian sejarah memerlukan pendekatan yang objektif, karena sebagai suatu ilmu, sejarah harus memenuhi tuntutan objektivitas. Ilmu yang tidak didasarkan pada objektivitas kehilangan nilai ilmiah dan dapat berhenti sebagai suatu disiplin ilmu (Hugiono & Poerwantana, 1992, hlm. 26).

Salah satu kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan surat kabar dari New York Times yang terbit pada 24 Desember 1979 dengan 14 Oktober 1982 yang sama-sama membahas konflik di Timor Timur. Dari sudut pandang surat kabar New York Times yang terbit pada 24 Desember sudah barang tentu Indonesia melakukan kejahatan kemanusiaan dengan jumlah korban dalam peperangan, kelaparan dan penyakit sebanyak 600.000 jiwa. Jumlah itu belum dapat dipastikan secara akurat karena Pemerintah Indonesia menghalang-halangi badan-badan bantuan internasional. Namun, dibantah dengan surat kabar New York Times yang terbit pada 14 Desember 1982 yang dinyatakan secara langsung oleh Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Mochtar Kusumaatmadja bahwa apa yang diasumsikan oleh khalayak internasional terhadap Timor Timur tidaklah benar. Mochtar Kusumaatmadja menjelaskan kembali bahwa akses terhadap Timor Timur untuk khalayak umum begitu sulit. Untuk memasuki kawasan Timor Timur kadang memerlukan helikopter sebagai alat transportasi.

Dari kedua pewartaan di atas penulis menemukan adanya suatu perbedaan antara Pemerintah Indonesia dengan pandangan jurnalis internasional yang membahas terkait konflik Timor Timur. Demi menciptakan penulisan sejarah yang tidak memihak, penulis berupaya untuk menyajikan penulisan sejarah dalam sudut pandang berbeda mengenai suatu kejadian yang sama.

3.2.2.3 *Auffassung*

Auffassung dapat dikatakan juga interpretasi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan sumber yang otentik dan fakta-fakta dari informasi yang telah didapatkan. Interpretasi merupakan langkah ketiga dalam metode historis, yang melibatkan analisis dan penafsiran terhadap berbagai fakta, data, dan informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dikritik pada tahap kritik sumber. Pada tahap ini, peneliti menyusun fakta dari berbagai sumber yang telah ditemukan dan menyajikannya dalam bentuk tulisan. Peneliti diharapkan dapat menginterpretasikan, menguraikan, dan merangkai fakta secara objektif dan rasional terkait dengan objek penelitian. Dalam melakukan interpretasi, seorang peneliti harus menjaga kecermatan dan sikap objektif, terutama ketika terlibat dalam interpretasi yang bersifat subjektif terhadap fakta sejarah (Hamid & Madjid, 2011, hlm. 50). Langkah ini juga merupakan langkah di mana penulis mulai menyusun informasi dan merangkainya untuk mencapai suatu kesatuan. Interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan suatu informasi dengan informasi lainnya sehingga menghasilkan pemahaman yang satu untuk menjelaskan suatu kajian, dalam hal ini adalah penelitian terkait peranan Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia pada tahun 1978-1988.

Dalam menerapkan teknik interpretasi, terdapat dua metode yang dipergunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis memiliki makna sebagai proses penguraian, sementara sintesis merujuk pada tindakan menyatukan (Abdurrahman, 2007, hlm. 73). Dengan demikian, pada tahap interpretasi ini, dilakukan suatu proses penafsiran fakta dari berbagai sumber untuk membentuk satu kesatuan yang utuh. Guna

menghasilkan penanggapiannya yang sesuai berdasarkan hasil temuan sumber-sumber sejarah yang telah dikritisi, penulis menggunakan ilmu-ilmu bantu. Ilmu-ilmu bantu itu mencakup, studi Hubungan Internasional, Hukum Laut Internasional dan Hukum Laut Indonesia dan juga melibatkan Konsep Wawasan Nusantara juga teori *Soft Power Diplomacy* yang dikemukakan Nye (2008). Penulis menggali jauh terhadap bagaimana peristiwa sejarah atas tokoh Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dengan berupaya untuk tidak berat sebelah dalam menyusun penulisan skripsi.

3.2.2.4 *Dahrstelling*

Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah *Dahrstelling* atau yang bisa disebut sebagai historiografi. Historiografi berarti penyajian cerita yang memberikan gambaran sejarah yang terjadi pada masa lampau. Dari seluruh tahap-tahap yang telah dilakukan sebelumnya, penulis kemudian menyajikan peristiwa ke dalam penelitian skripsi utuh. Penulis dalam hal ini mengupayakan untuk menyusun kronologis peristiwa yang telah dikumpulkan sumbernya, diberi kritik dan diberi tafsir. Penulisan historiografi sudah barang tentu sesuai dengan kaidah keilmuan berdasarkan kronologi waktu dan pemaparan sejarah yang disusun secara argumentatif. Penulis mengacu kepada gaya bahasa ilmiah sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Adapun penulisan skripsi itu disesuaikan dengan tata cara membuat skripsi Sarjana dengan struktur yang telah ditentukan dalam pedoman tersebut.

Berdasarkan pedoman, penyusunan skripsi terbagi menjadi lima bab. Berikut adalah urutan bab sesuai dengan pedoman:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan pelbagai masalah pokok yang dibutuhkan untuk melandasi topik penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, merupakan bab yang berisi tentang tinjauan terhadap sumber-sumber literatur yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi. Memuat teori

dan konsep yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian skripsi. Selain itu, bab ini berisi penelitian terdahulu berupa artikel jurnal, buku dan skripsi, tesis atau disertasi yang setidaknya memiliki kesamaan mengenai beberapa variabel. Dengan adanya penelitian terdahulu, penulis dapat memposisikan penulisan skripsi penulis sebagai pengembangan penelitian terdahulu atau dapat pula menjadi penulisan skripsi pertama yang pernah dilakukan tanpa ada penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bab yang berisi terkait metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi. Metode penelitian sangat penting dalam proses penyusunan skripsi guna mendapatkan hasil yang secara akademik dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menjelaskan bagaimana metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga dalam bab ini dipaparkan terkait tahapan dalam penyusunan skripsi. Dimulai dari pemilihan topik hingga kepada saat penyelesaian penyusunan skripsi. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan teknik penelitian studi literatur.

Bab IV Pembahasan, merupakan bab yang berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Untuk penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi beberapa sub-bab; (1) Kiprah Mochtar Kusumaatmadja dalam *United Nations Convention on the Law of Sea*; (2) Kiprah Mochtar Kusumaatmadja dalam *Soft Power Diplomacy* Indonesia; dan (3) Kiprah Mochtar Kusumaatmadja dalam Perang Dingin. Dalam pemaparannya, penulis menggunakan ilmu bantu seperti studi Hubungan Internasional dan Hukum Laut Internasional serta akan menggunakan Konsep Wawasan Nusantara sebagai suatu cara untuk memberikan pemahaman terhadap kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, merupakan bab yang berisi mengenai kesimpulan penulis terhadap hasil penemuan yang telah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, bab ini memuat rekomendasi dari penulis untuk kegiatan penelitian selanjutnya terkait topik yang sama untuk para mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi atau untuk pembelajaran siswa di sekolah menengah.